



Monograf Balittas

KENAF (*Hibiscus cannabinus* L.)

Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
2009

PRODUK–PRODUK DIVERSIFIKASI KENAF

Sudjindro^{*)}

PENDAHULUAN

Komoditas kenaf (*Hibiscus cannabinus* L.) pada saat ini sedang mendapat perhatian dari dunia industri karena semua organ-organ tanamannya dapat dijadikan komoditas industri yang bernilai komersial tinggi. Selain itu tanaman kenaf merupakan tanaman yang ramah lingkungan dan banyak menyerap CO₂, sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri yang ramah lingkungan. Slogan dunia untuk keselamatan lingkungan yang dikenal dengan “**back to nature**“ diharapkan dapat terwujud di masa datang. Dengan demikian ke depan perkembangan komoditas kenaf memiliki prospek yang sangat cerah, karena di era super-milenium nanti diharapkan dunia terbebas dari produk-produk yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

Kenaf termasuk tanaman hari pendek yang berumur 4–5 bulan dan tergolong dalam famili Malvaceae. Kenaf mudah dibudidayakan dan sangat adaptif di berbagai lingkungan tumbuh seperti lahan tadah hujan, lahan banjir, lahan podsolik merah kuning, dan lahan gambut. Pada pH tanah yang masam, kenaf masih mampu memproduksi sekitar 2 ton/ha se-rat kering (Sudjindro *et al.*, 2000a dan b). Dalam kondisi tergenang air selama 2 bulan, kenaf masih mampu hidup dan tumbuh terus dengan syarat kondisi tanaman pada saat ter-genang sudah berumur minimal 45 hari dan pucuknya tidak terendam air. Demikian pula bila tanaman yang sudah berumur lebih dari 1,5 bulan mendapat cekaman kekeringan, masih mampu bertahan selama 2 bulan, dan apabila mendapat curah hujan kembali akan cepat sekali pemulihannya. Tanaman kenaf termasuk paling sedikit mengalami gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT) sehingga sedikit sekali memerlukan pestisida. Demikian pula dalam hal pemeliharaan terhadap gangguan gulma tidak terlalu memerlukan perhatian khusus karena setelah berumur 45 hari kanopi tanaman mulai menutup permukaan tanah sehingga pertumbuhan gulma akan terhambat.

Berdasarkan sifat tanaman yang mudah dibudidayakan dan mampu beradaptasi di berbagai lingkungan tumbuh, maka kenaf berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai komoditas industri. Lahan di luar Jawa memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan komoditas kenaf sebagai bahan baku industri.

^{*)} Peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang